

Daerah Rawan

1,20-2,90

Perusahaan berada di grey area, dalam kondisi ini perusahaan bisa mengalami kebangkrutan atau tidak mengalami kebangkrutan, tergantung dari kinerja keuangan perusahaan

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan metode altman secara benar dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEJ pada tahun 2004-2007. Dalam bab ini akan membahas tentang tahapan dan pengolahan data yang kemudian dianalisis tentang kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada obyek penelitian. Periode penelitian meliputi tahun 2004-2007 dengan metode diskriminan Z-Score. Pertama-tama penelitian ini akan membahas pencarian nilai X pada masing-masing variabel, kemudian menentukan nilai Z pada masing-masing perusahaan dan menganalisis hasil Z pada masing-masing perusahaan tersebut.

Ada lima indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X_1 (modal kerja/total aktiva), X_2 (laba ditahan/total aktiva), X_3 (laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva), X_4 (ekuitas pemegang saham/nilai buku total utang), X_5 (penjualan/total aktiva). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang berasal dari BEJ, yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2007 untuk keperluan data tahun 2007 dan 2006. Sedangkan ICMD (Indonesian Capital Market Directory) 2006 untuk data tahun 2005 dan 2004 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Automotive and Allied Products. Yaitu terdapat 18 perusahaan yang dapat diteliti.

Banten. Pada tahun 2004 sampai 2006 perusahaan di dalam kondisi sehat dan tahun 2007 perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut.

Pada tahun 2004 hasil dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar per total aktiva bernilai kecil sedangkan nilai besar didapat dari penjualan per total aset. Yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Sedangkan nilai laba yang ditahan per total aktiva bernilai negatif. Dan ekuitas pemegang saham per nilai buku total hutang juga berada pada tingkat yang tinggi.

Pada tahun 2005 hasil dari aktiva dikurang hutang lancar per total aktiva mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Dan penjualan per total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2004 yang mencapai 0,219996008. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam hal menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Nilai negatif juga berada pada nilai laba yang ditahan per total aktiva dan laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva. Tahun sebelumnya laba yang ditahan per total aktiva juga bernilai negatif, hanya pada saat ini nilai negatif didapat karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2006 nilai aktiva lancar dikurang hutang lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian laba yang ditahan per total aktiva dan laba sebelum bunga dan pajak juga bernilai negatif. Ini berkaitan dengan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik. Penurunan